

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa Batuah

Desa Batuah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, Desa Batuah termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Kusan Hilir yang berpusat di Kota Pagatan. Kecamatan Kusan Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki karakteristik wilayah dataran rendah dan sebagian besar berada di kawasan pesisir (*pertumbuhan-ekonomi-indragiri-hilir-tahun-2023*, t.t.)

Desa Batuah memiliki posisi yang cukup strategis karena berada pada jalur yang menghubungkan beberapa desa di Kecamatan Kusan Hilir. Kondisi tersebut memudahkan akses masyarakat terhadap pusat pemerintahan, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, serta kegiatan ekonomi. Sarana transportasi menuju desa pada umumnya dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga mendukung mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, Desa Batuah memiliki luas wilayah sekitar 0,66 km² atau sekitar 0,89 persen dari luas wilayah Kecamatan Kusan Hilir. Meskipun memiliki luas wilayah yang relatif

kecil dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Kusan Hilir, desa batuah memiliki kawasan permukiman yang cukup padat serta didukung oleh berbagai fasilitas umum yang menunjang kehidupan masyarakat.

Secara umum, kondisi topografi desa batuah berupa dataran dengan ketinggian yang relatif rendah dari permukaan laut. Iklim di desa ini termasuk iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat, terutama pada sektor perkebunan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Batuah dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, fasilitas umum, jalan desa, serta kegiatan usaha masyarakat. Infrastruktur desa yang terus mengalami pembangunan melalui pemanfaatan dana desa telah memberikan kemudahan akses transportasi, meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Kondisi geografis yang dimiliki desa batuah menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan, drainase, sanitasi, serta fasilitas umum lainnya. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa batuah.

b. Wilayah Administrasi Desa Batuah

Desa Batuah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Desa ini termasuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Secara administratif, desa batuah berada di bawah koordinasi Pemerintah Kecamatan Kusan Hilir dan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu. (*pertumbuhan-ekonomi-indragiri-hilir-tahun-2023*, t.t.)

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Batuah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pagaruyung dan Desa Baru Gelang.

Sebelah Selatan : Desa Juku Eja dan Desa Wirittasi.

Sebelah Timur : Desa Pasar Baru.

Sebelah Barat : Desa Sei Lembu(*pertumbuhan-ekonomi-indragiri-hilir-tahun-2023*, t.t.).

Secara administratif, Desa Batuah terdiri atas beberapa Rukun Tetangga (RT) yang menjadi satuan pemerintahan terkecil dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Pembagian wilayah tersebut bertujuan untuk mempermudah koordinasi pemerintahan,

pelaksanaan pembangunan, pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

4.1 Jumlah RT Desa Batuah

JUMLAH RT	JUMLAH JIWA	JUMLAH KK
RT.01	720 Jiwa	214 KK
RT.02	391 Jiwa	132 KK
RT.03	315. Jiwa	184 KK
RT.04	355 Jiwa	112 KK
RT.05	579 Jiwa	153 KK
RT.06	555 Jiwa	94 KK
RT.07	686 Jiwa	190 KK
RT.08	765 Jiwa	196 KK

Sumber data: Profil Desa, Data Monografi Desa Batuah

Keberadaan wilayah administrasi yang jelas menjadi dasar dalam penyusunan program pembangunan desa, termasuk pengelolaan Dana Desa yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Penataan wilayah administrasi juga mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan sehingga setiap program dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran.

c. Data Kependudukan Desa Batuah

Data kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan karakteristik suatu wilayah penelitian. Kondisi penduduk tidak hanya menunjukkan jumlah masyarakat yang menetap di suatu desa, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, penyediaan pelayanan publik, serta pengalokasian dana desa.

Berdasarkan publikasi Kecamatan Kusan Hilir Dalam Angka 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Desa Batuah sebanyak 5.033 jiwa, yang terdiri atas 2.513 laki-laki dan 2.520 perempuan. Dengan jumlah tersebut, Desa Batuah menjadi salah satu desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Kusan Hilir. Selain itu, Desa Batuah memiliki kepadatan penduduk sekitar 7.626 jiwa/km² dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,7, yang menunjukkan komposisi penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang. (*pertumbuhan-ekonomi-indragiri-hilir-tahun-2023*, t.t.)

Tingginya jumlah penduduk di Desa Batuah menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan program pembangunan desa, khususnya dalam pengelolaan dana desa. Kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur seperti jalan lingkungan, drainase, sanitasi, sarana air bersih, serta fasilitas umum lainnya semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, pemerintah

desa perlu menyusun perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar pemanfaatan dana desa dapat berlangsung secara efektif dan memberikan manfaat yang merata.

Selain itu, kondisi kependudukan juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan terhadap peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan desa, pembangunan infrastruktur, serta program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, data kependudukan menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Batuah, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu.

d. Sejarah Desa Batuah

Desa Batuah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak terbentuknya Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2003 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kotabaru, Desa Batuah menjadi bagian dari wilayah administratif Kabupaten Tanah Bumbu dan berada di bawah penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan Kusan Hilir.

Perkembangan Desa Batuah tidak terlepas dari aktivitas masyarakat yang sejak lama menggantungkan kehidupan pada sektor perdagangan, perikanan, pertanian, perkebunan, serta berbagai usaha

kecil yang berkembang sesuai dengan potensi wilayah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, desa mengalami perkembangan baik dari sisi pemerintahan maupun pembangunan infrastruktur. Berbagai fasilitas umum, seperti jalan lingkungan, drainase, sarana pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas pelayanan masyarakat terus dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, Desa Batuah dipimpin oleh seorang kepala desa yang dibantu perangkat desa serta bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa juga mengoptimalkan pemanfaatan dana desa sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat (Portal Berita Tanah Bumbu (2)).

Hingga saat ini, Desa Batuah terus mengalami perkembangan sebagai salah satu desa di Kecamatan Kusan Hilir. Berbagai program pembangunan yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat perekonomian masyarakat, serta mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa.

2. Deskripsi Data

a. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian (Informan)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batuah, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena desa batuah merupakan salah satu desa yang menerima alokasi dana desa setiap tahun dan secara berkelanjutan melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya di bidang infrastruktur desa. Selain itu, desa ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur serta kesejahteraan masyarakat.

Sebagai satuan pemerintahan di tingkat desa, desa batuah memiliki struktur organisasi pemerintahan yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, kepala dusun, serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina kemasyarakatan, serta memberdayakan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah desa batuah memanfaatkan dana desa sebagai salah satu sumber pembiayaan utama untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa, drainase, saluran irigasi, fasilitas sanitasi, dan sarana umum lainnya. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar

aktivitas ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

pemilihan desa batuah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini memiliki pengalaman dalam mengelola Dana Desa serta telah melaksanakan berbagai program pembangunan yang dapat dianalisis tingkat efektivitasnya. Dengan demikian, lokasi penelitian dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan infrastruktur desa dan kesejahteraan rakyat.

b. Deskripsi Temuan Wawancara

1) Wawancara Kepala Desa

Nama : Mahlukki

Usia : 56 Tahun

Jabatan : kepala Desa Batuah

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 07

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batuah, diperoleh keterangan bahwa pengelolaan dana desa telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses tersebut mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Kepala Desa menjelaskan bahwa setiap program yang didanai

melalui dana desa diawali dengan penyelenggaraan Musyawarah Desa (Musdes) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrebangdes). Dalam forum tersebut, masyarakat bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta berbagai unsur lainnya diberikan kesempatan untuk menyampaikan usulan pembangunan yang dianggap menjadi kebutuhan prioritas. Seluruh usulan kemudian dibahas secara bersama-sama dan ditentukan skala prioritasnya dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, manfaat yang akan diperoleh masyarakat, serta kemampuan anggaran desa. Menurut Kepala Desa, mekanisme tersebut diterapkan agar setiap program pembangunan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pemanfaatan dana desa dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Lebih lanjut, Kepala Desa mengungkapkan bahwa sebagian besar alokasi dana desa diarahkan untuk pembangunan infrastruktur yang memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Program pembangunan tersebut meliputi perbaikan dan peningkatan jalan desa, pembangunan drainase, pengembangan sarana lingkungan, serta penyediaan berbagai fasilitas umum lainnya yang mendukung aktivitas masyarakat. Menurut beliau, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu fokus utama karena ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat memperlancar mobilitas

masyarakat menuju lahan perkebunan, sekolah, fasilitas kesehatan, maupun pusat-pusat kegiatan ekonomi. Setelah berbagai program pembangunan tersebut direalisasikan, masyarakat mulai merasakan perubahan yang cukup signifikan, di antaranya akses jalan yang semakin baik, waktu tempuh yang lebih singkat, serta kelancaran distribusi hasil pertanian dan kegiatan usaha masyarakat yang semakin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas infrastruktur serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Batuah.

Selain berorientasi pada pembangunan fisik, Kepala Desa menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa juga dinilai berdasarkan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah desa secara rutin melakukan koordinasi dengan perangkat desa, BPD, serta masyarakat untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program pembangunan sekaligus menyusun rencana kegiatan pada tahun berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat... Hal tersebut tercermin dari tercapainya berbagai target pembangunan infrastruktur, meningkatnya kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, serta meningkatnya

kesejahteraan masyarakat yang didukung oleh semakin baiknya akses terhadap kegiatan ekonomi.

2) Wawancara Sekretaris Desa

Nama : Arif

Usia : 37 Tahun

Jabatan : Sekretaris Desa

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 07

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Batuah, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa dilaksanakan secara tertib sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sekretaris Desa menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban, dilakukan secara sistematis. Dalam proses perencanaan, pemerintah desa menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) berdasarkan hasil Musyawarah Desa (Musdes) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes) yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga.

Menurut beliau, transparansi tersebut penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut mengawasi

penggunaan dana desa. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, pelaksanaan pembangunan dapat berjalan sesuai rencana dan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaan anggaran.

Sekretaris Desa juga menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang didanai melalui dana desa telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Batuah. Berbagai kegiatan pembangunan, seperti perbaikan jalan desa, pembangunan drainase, dan penyediaan fasilitas umum lainnya, dinilai mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta memperlancar aktivitas sosial dan ekonomi. Menurut beliau, pemerintah desa tidak hanya berfokus pada penyelesaian pembangunan fisik, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembangunan sebagai bahan penyusunan program pada tahun berikutnya. Evaluasi tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pembangunan telah memenuhi kebutuhan warga serta apa saja yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya koordinasi yang baik, pelaksanaan evaluasi secara berkala, serta kemampuan pemerintah desa dalam menyesuaikan program pembangunan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, Sekretaris Desa menilai bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tercapainya target

pembangunan infrastruktur, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, serta semakin besarnya manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap peningkatan aksesibilitas, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat desa.

3) Wawancara Informan 1

Nama : Muhammad Jafri

Usia : 68 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 02 Kusan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, diperoleh informasi bahwa masyarakat merasakan adanya perubahan yang cukup signifikan sejak pemerintah desa melaksanakan pembangunan melalui dana desa. Menurut informan, sebelum adanya pembangunan, beberapa ruas jalan desa masih mengalami kerusakan sehingga menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada saat musim hujan. Setelah pemerintah desa melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur menggunakan dana desa, kondisi jalan menjadi lebih baik sehingga masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih lancar. Informan menilai bahwa pembangunan tersebut merupakan kebutuhan yang memang telah lama diharapkan oleh masyarakat karena memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh warga.

Informan 1 juga menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jalan desa yang lebih baik mempermudah masyarakat dalam mengangkut hasil perkebunan, maupun hasil usaha lainnya menuju tempat penjualan. Selain itu, akses menuju sekolah, fasilitas kesehatan, kantor desa, dan pusat kegiatan masyarakat juga menjadi lebih mudah dijangkau. Menurut informan, kondisi tersebut tidak hanya menghemat waktu perjalanan, tetapi juga mengurangi biaya transportasi yang sebelumnya cukup besar akibat kondisi jalan yang kurang memadai. Informan berpendapat bahwa penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur merupakan langkah yang tepat karena manfaatnya dapat dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat desa batuah.

Informan 1 juga menyampaikan bahwa pemerintah desa selama ini telah melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui musyawarah desa. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan usulan pembangunan yang dianggap paling mendesak. Menurut informan, pemerintah desa juga cukup terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat mengetahui program yang sedang dilaksanakan serta manfaat yang akan diperoleh. Informan menilai bahwa adanya komunikasi yang

baik antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan dana desa. Secara keseluruhan, Informan 1 berpendapat bahwa dana desa di Desa Batuah telah dimanfaatkan dengan baik, terutama untuk pembangunan infrastruktur yang memberikan dampak nyata terhadap kemudahan aktivitas masyarakat, mendukung kelancaran kegiatan ekonomi, serta secara bertahap meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4) Wawancara Informan 2

Nama : Mutmainnah

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 07 Kusan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, terutama dalam pembangunan infrastruktur desa. Informan menjelaskan bahwa pemerintah desa telah memanfaatkan dana desa untuk membangun dan memperbaiki berbagai fasilitas yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti jalan desa, drainase, serta sarana lingkungan lainnya. Menurut informan, pembangunan tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah disampaikan masyarakat melalui musyawarah desa sehingga pelaksanaannya dinilai tepat sasaran.

Informan berpendapat bahwa pembangunan yang telah direalisasikan menunjukkan adanya kesungguhan pemerintah desa dalam memanfaatkan dana desa untuk kepentingan masyarakat, bukan hanya untuk memenuhi target pembangunan semata.

Informan 2 menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Sebelum dilakukan pembangunan, beberapa akses jalan dan saluran drainase masih kurang memadai sehingga sering menghambat aktivitas masyarakat, terutama pada saat musim hujan. Setelah dilakukan perbaikan, kondisi lingkungan menjadi lebih baik, akses transportasi semakin lancar, dan risiko genangan air di beberapa titik dapat berkurang. Informan juga menyampaikan bahwa masyarakat kini lebih mudah melakukan berbagai aktivitas, seperti bekerja, bersekolah, mengakses pelayanan kesehatan, dan usaha. Menurut informan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya meningkatkan kualitas sarana desa, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Informan 2 menilai bahwa pemerintah desa telah menunjukkan keterbukaan dalam mengelola dana desa. Informan juga menilai bahwa pemerintah desa cukup responsif terhadap masukan masyarakat, terutama apabila terdapat kebutuhan pembangunan yang belum dapat direalisasikan pada tahun berjalan. Menurutnya,

komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat serta adanya evaluasi terhadap hasil pembangunan menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan dana desa. Secara keseluruhan, Informan 2 berpendapat bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah berjalan dengan baik karena mampu menghasilkan pembangunan infrastruktur yang bermanfaat, meningkatkan kelancaran aktivitas masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

5) Wawancara Informan 3

Nama : Shaleh

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Guru SMK Tunas Bangsa

Alamat : Jl. Desa Batuah RT. 02 Kusan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan infrastruktur desa. Informan menjelaskan bahwa selama beberapa tahun terakhir pemerintah desa telah memanfaatkan dana desa untuk membangun dan memperbaiki berbagai sarana yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti jalan desa, saluran drainase, serta fasilitas umum lainnya. Menurut informan, pembangunan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena sebelum kegiatan dimulai pemerintah desa terlebih dahulu menghimpun usulan melalui

musyawarah desa. Informan menilai bahwa langkah tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang baik sehingga penggunaan dana desa dapat diarahkan pada program-program yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Lebih lanjut, Informan 3 menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan memberikan perubahan yang cukup dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum dilakukan pembangunan, masyarakat sering mengalami kesulitan ketika melintasi beberapa ruas jalan yang kondisinya kurang baik, terutama pada musim hujan. Setelah jalan diperbaiki dan sarana pendukung lainnya dibangun, mobilitas masyarakat menjadi lebih lancar, baik untuk keperluan bekerja, bersekolah, maupun mengakses pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial. Informan juga menyampaikan bahwa kondisi tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat karena distribusi perkebunan, dan usaha kecil menjadi lebih mudah serta biaya transportasi dapat ditekan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya meningkatkan kualitas fasilitas desa, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.

Selain manfaat pembangunan, Informan 3 menilai bahwa pemerintah desa telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengelola dana desa secara transparan dan bertanggung jawab. Menurut informan, pemerintah desa terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai program pembangunan serta memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan saran maupun masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Informan juga melihat bahwa pemerintah desa melakukan evaluasi terhadap hasil pembangunan sehingga program yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang masih belum terpenuhi. Menurutnya, komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat serta adanya keterbukaan dalam pengelolaan dana desa menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, Informan 3 berpendapat bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah berjalan dengan efektif karena mampu mencapai tujuan pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, memperlancar aktivitas ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

6) Wawancara Informan 4

Nama : Mulyani

Usia : 37 Tahun

Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Karya 2 Desa Batuah RT. 05 Kusan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 4, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah memberikan perubahan yang positif terhadap kondisi desa, terutama pada pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan

masyarakat. Informan menjelaskan bahwa pemerintah desa telah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, seperti perbaikan jalan desa, pembangunan saluran drainase, dan penyediaan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut informan, pembangunan tersebut telah dirasakan manfaatnya oleh warga karena mampu memperlancar berbagai aktivitas sehari-hari. Informan menilai bahwa pemerintah desa telah menetapkan prioritas pembangunan secara tepat dengan mendahulukan infrastruktur yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat sehingga penggunaan dana desa dinilai efektif dalam mencapai tujuan pembangunan.

Informan 4 juga menjelaskan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan desa. Menurut informan, pemerintah desa secara rutin mengadakan musyawarah desa untuk menampung aspirasi masyarakat mengenai kebutuhan pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam forum tersebut masyarakat dapat menyampaikan usulan maupun masukan yang kemudian dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan program pembangunan. Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan melalui semangat gotong royong dan menjaga hasil pembangunan yang telah selesai dikerjakan. Informan berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat tersebut menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah desa dan

warga sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan bersama.

Informan 4 menyampaikan bahwa pembangunan infrastruktur yang dibiayai melalui dana desa tidak hanya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana desa, tetapi juga memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Akses jalan yang lebih baik memudahkan masyarakat menuju tempat usaha, sekolah, maupun fasilitas kesehatan sehingga aktivitas ekonomi dan sosial dapat berjalan lebih efektif. Selain itu informan juga mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut informan, bantuan tersebut sangat membantu keluarga yang memiliki kondisi ekonomi kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain penyaluran BLT, pemerintah desa juga memberikan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan melalui bantuan Kartu Merah sehingga masyarakat yang kurang mampu tetap memperoleh akses terhadap berbagai bentuk bantuan sosial dan pelayanan yang disediakan pemerintah. Informan menilai bahwa penyaluran bantuan dilakukan secara adil melalui proses pendataan dan musyawarah sehingga bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang benar-benar berhak.

Informan juga menilai bahwa pemerintah desa selalu berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang melalui evaluasi dan komunikasi yang

berkelanjutan. Menurutny, kemampuan pemerintah desa dalam menerima masukan, membangun kerja sama dengan masyarakat, serta memprioritaskan program yang memberikan manfaat luas menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah berjalan secara efektif. Hal tersebut terlihat dari tercapainya pembangunan infrastruktur yang berkualitas, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta semakin besarnya manfaat yang dirasakan masyarakat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

7) Wawancara Informan 5

Nama : Burhanuddin

Usia : 56 Tahun

Jabatan : Swasta

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 03 Kusan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 5, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah tidak hanya dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur, tetapi juga dialokasikan untuk program yang secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, salah satunya

melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Informan menjelaskan bahwa penyaluran BLT telah diberikan kepada keluarga yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut informan, proses penetapan penerima bantuan dilakukan

melalui pendataan dan musyawarah sehingga bantuan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Informan menilai bahwa keberadaan BLT Dana Desa sangat membantu masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari ketika kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan atau pendapatan keluarga tidak mencukupi. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat merasa pemerintah desa telah berupaya memanfaatkan dana desa secara tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Selain bantuan sosial, Informan 5 juga menjelaskan bahwa dana desa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan di Desa Batuah. Menurut informan, pemerintah desa memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan kesehatan masyarakat, seperti pelaksanaan Posyandu, kegiatan pencegahan stunting, penyediaan sarana pendukung pelayanan kesehatan, serta program-program yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan ibu dan anak. Informan menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat yang cukup besar karena masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh pelayanan kesehatan di desa tanpa harus selalu pergi ke fasilitas kesehatan yang letaknya lebih jauh. Menurutnya, perhatian pemerintah desa terhadap sektor kesehatan menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Informan 5 menyampaikan bahwa pengelolaan dana desa juga memberikan dampak terhadap kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Informan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi warga. Selain memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, masyarakat juga merasakan dampak ekonomi selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Informan menilai bahwa kebijakan pemerintah desa dalam memberdayakan tenaga kerja lokal merupakan langkah yang tepat karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sementara sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Secara keseluruhan, Informan berpendapat bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah berjalan secara efektif karena tidak hanya menghasilkan pembangunan infrastruktur yang bermanfaat, tetapi juga memberikan perlindungan sosial melalui BLT Dana Desa, meningkatkan pelayanan kesehatan, serta membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

8) Wawancara Informan 6

Nama : Sumiati

Usia : 55 Tahun

Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Mustika Desa Batuah RT. 04

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 6, diperoleh informasi bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah tidak hanya diarahkan pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial. Informan menjelaskan bahwa salah satu program yang dirasakan manfaatnya adalah pembangunan WC yang dibiayai melalui dana desa dan program bedah rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dana desa juga dimanfaatkan untuk membantu masyarakat bagi warga yang memiliki rumah tidak layak huni. Menurut informan, program bedah rumah telah membantu meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat.

Informan 6 juga menjelaskan bahwa dana desa telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan dasar di Desa Batuah. Menurut informan, pemerintah desa telah melaksanakan pembangunan WC bagi masyarakat yang membutuhkan sebagai upaya meningkatkan sanitasi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, pemerintah desa juga terus melakukan perbaikan fasilitas desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan. Pada sektor kesehatan, dana desa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan Posyandu, operasional Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), serta berbagai kegiatan pelayanan kesehatan lainnya.

Informan menyampaikan bahwa keberadaan Posyandu dan Poskesdes sangat membantu masyarakat, terutama ibu hamil, balita, lansia, dan kelompok rentan lainnya karena pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah dijangkau tanpa harus pergi ke fasilitas kesehatan yang berada di luar desa. Menurut informan, perhatian pemerintah desa terhadap kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan dana desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Lebih lanjut, Informan 6 menyampaikan bahwa pemerintah desa juga memanfaatkan dana desa untuk membantu masyarakat melalui program bedah rumah bagi warga yang memiliki tempat tinggal tidak layak huni. Menurut informan, program tersebut memberikan manfaat yang besar karena mampu meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat sehingga menjadi lebih aman, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Informan menilai bahwa seluruh program yang telah dilaksanakan, baik pembangunan WC, peningkatan fasilitas desa, pelayanan kesehatan melalui Posyandu dan Poskesdes, penyaluran BLT Dana Desa, bantuan Kartu Merah, maupun program bedah rumah, menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mampu mengelola dana desa secara efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai program tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik, tetapi juga memberikan perlindungan sosial, meningkatkan derajat kesehatan, memperbaiki kondisi tempat tinggal

masyarakat, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Batuah secara berkelanjutan. Menurut informan, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat serta komitmen pemerintah desa dalam mengalokasikan dana desa pada program-program yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur Desa dan Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dana desa di Desa Batuah, efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integration), dan adaptasi (adaptation). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Desa Batuah mampu mengelola Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Batuah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Seluruh tahapan pengelolaan dimulai dari perencanaan

melalui Musyawarah Desa (Musdes), pelaksanaan kegiatan pembangunan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban kepada pemerintah maupun masyarakat.

Program pembangunan yang dibiayai melalui Dana Desa telah diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan masyarakat, antara lain pembangunan dan peningkatan jalan desa, drainase, saluran irigasi, jembatan kecil, serta beberapa fasilitas umum lainnya. Infrastruktur tersebut memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat karena mampu memperlancar akses transportasi, mempercepat distribusi hasil pertanian, mempermudah mobilitas masyarakat, serta meningkatkan akses terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dari sisi kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Akses jalan yang lebih baik mempermudah masyarakat membawa hasil pertanian menuju pasar sehingga biaya transportasi menjadi lebih efisien. Selain itu, pelaksanaan pembangunan juga melibatkan tenaga kerja lokal sehingga membuka kesempatan kerja sementara bagi masyarakat desa dan menambah pendapatan mereka.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya tercapai secara merata. Hal ini disebabkan karena sebagian besar alokasi Dana Desa masih difokuskan pada pembangunan fisik

sehingga manfaat ekonomi langsung belum dirasakan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pengelolaan Dana Desa di Desa Batuah dapat dikategorikan cukup efektif, namun masih memerlukan penyempurnaan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih luas.

b. Integrasi (Integration)

Indikator integrasi menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam membangun koordinasi, komunikasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat selama proses pengelolaan Dana Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Batuah telah melaksanakan Musyawarah Desa sebagai wadah penyampaian aspirasi masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan. Pemerintah desa juga menjalin koordinasi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, tokoh masyarakat, dan unsur masyarakat lainnya selama proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.

Dari aspek transparansi, pemerintah desa telah memasang papan informasi kegiatan pembangunan serta menyampaikan laporan penggunaan Dana Desa kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah desa dalam menerapkan prinsip keterbukaan kepada masyarakat. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi pembangunan masih belum optimal.

Sebagian masyarakat hanya berpartisipasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan keterlibatan dalam proses evaluasi masih relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan Dana Desa serta kurangnya kesadaran untuk ikut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.

Secara keseluruhan, indikator integrasi menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat telah berjalan cukup baik, meskipun partisipasi masyarakat dalam pengawasan masih perlu ditingkatkan.

c. *Adaptasi (Adaptation)*

merupakan kemampuan pemerintah desa dalam menyesuaikan pelaksanaan pengelolaan Dana Desa dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Desa Batuah telah berupaya menyusun program pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui Musyawarah Desa. Penentuan skala prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur yang paling mendesak untuk dibangun agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat secara maksimal.

Selain itu, pemerintah desa juga mampu menyesuaikan pelaksanaan pembangunan dengan perubahan kebijakan pemerintah mengenai penggunaan Dana Desa. Selama proses pelaksanaan

pembangunan, pemerintah desa berusaha mengatasi berbagai kendala yang muncul, baik keterbatasan anggaran maupun kondisi cuaca yang mempengaruhi penyelesaian pekerjaan.

Walaupun demikian, kemampuan adaptasi pemerintah desa masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran yang menyebabkan belum seluruh usulan masyarakat dapat direalisasikan. Selain itu, peningkatan kapasitas aparatur desa masih diperlukan agar pengelolaan Dana Desa dapat dilaksanakan secara lebih profesional dan sesuai dengan perkembangan regulasi yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan ketiga indikator efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Batuah telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar efektivitas pengelolaan Dana Desa dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan beberapa masyarakat, diketahui bahwa pengelolaan dana desa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas infrastruktur desa, seperti pembangunan dan perbaikan jalan desa, drainase, jembatan, serta fasilitas umum lainnya. Infrastruktur yang

lebih baik mempermudah akses masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi jalan desa yang sebelumnya rusak kini telah diperbaiki sehingga mempermudah mobilitas masyarakat. Perbaikan infrastruktur tersebut juga berdampak pada kelancaran distribusi hasil pertanian dan perdagangan masyarakat. Dengan akses transportasi yang lebih baik, biaya dan waktu tempuh menjadi lebih efisien sehingga mendukung peningkatan pendapatan sebagian masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, masyarakat merasakan adanya peningkatan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Fasilitas umum yang semakin memadai memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat belum dirasakan secara merata. Beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat kebutuhan pembangunan yang belum dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran dana desa. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jenis

pekerjaan, kondisi ekonomi, kesempatan kerja, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi desa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa telah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang lebih baik, kemudahan akses terhadap berbagai layanan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan agar manfaat dana desa dapat dirasakan secara lebih luas dan merata oleh seluruh masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur Desa dan Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Batuah.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan Dana Desa antara lain:

1) Dukungan pemerintah desa

Komitmen pemerintah desa dalam melaksanakan pengelolaan Dana Desa sesuai ketentuan menjadi faktor utama keberhasilan

pembangunan. Pemerintah desa secara aktif menyusun perencanaan pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan melaksanakan program sesuai prioritas desa.

2) Partisipasi masyarakat

turut berpartisipasi dalam Musyawarah Desa, memberikan usulan pembangunan, serta ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan melalui kegiatan gotong royong maupun sebagai tenaga kerja lokal. Partisipasi tersebut membantu pemerintah desa dalam menentukan prioritas pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

3) Koordinasi antar lembaga desa

Hubungan kerja sama antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan desa berjalan cukup baik sehingga mendukung kelancaran proses pengelolaan Dana Desa.

4) Adanya regulasi yang jelas

Peraturan pemerintah mengenai pengelolaan Dana Desa menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan Dana Desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa meliputi:

1) Keterbatasan anggaran

Besarnya kebutuhan pembangunan tidak sebanding dengan jumlah Dana Desa yang tersedia sehingga belum seluruh usulan masyarakat dapat direalisasikan dalam satu tahun anggaran.

2) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia aparatur desa

Masih terdapat aparatur desa yang memerlukan peningkatan kompetensi, terutama dalam pengelolaan administrasi keuangan, penyusunan laporan, dan pemahaman terhadap regulasi yang sering mengalami perubahan.

3) Partisipasi masyarakat dalam pengawasan masih rendah

Walaupun masyarakat aktif mengikuti Musyawarah Desa, keterlibatan mereka dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan dan penggunaan Dana Desa masih belum optimal sehingga fungsi kontrol sosial belum berjalan secara maksimal.

4) Kondisi geografis dan cuaca

Kondisi cuaca serta karakteristik wilayah Desa Batuah sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan fisik sehingga beberapa kegiatan mengalami keterlambatan penyelesaian.

5) Perubahan kebijakan pemerintah

Perubahan regulasi mengenai prioritas penggunaan Dana Desa mengharuskan pemerintah desa melakukan penyesuaian program sehingga beberapa rencana pembangunan harus ditunda atau disesuaikan dengan ketentuan terbaru.

Kesimpulan Hasil Penelitian Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Batuah telah berjalan cukup efektif berdasarkan indikator Richard M. Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pengelolaan Dana Desa telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, efektivitas tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia aparatur desa, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan, serta perubahan regulasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas aparatur desa, peningkatan partisipasi masyarakat, dan optimalisasi pengelolaan Dana Desa agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa telah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang lebih baik, kemudahan akses terhadap berbagai layanan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan program pemberdayaan

ekonomi yang berkelanjutan agar manfaat dana desa dapat dirasakan secara lebih luas dan merata oleh seluruh masyarakat.

4.2 laporan Realisasi APB Desa Pemerintah Desa Batuah Kec. Kusan Hilir Kab. Tanah Bumbu

Tahun Anggaran 2024

PENDAPATAN	SEMULA	MENJADI	LEBIH/ KURANG
Pendapatan Transfer	3.741.102.876,00	3.741.102.876,00	
Dana Desa	960.299.000,00	960.299.000,00	
Alokasi Dana Desa	2.780.803.876,00	2.780.803.876,00	
Pendapatan Lain-lain	14.400.000,00	6.025.922,27	8.374.077,73
Jumlah Pendapatan	3.755.502.876,00	3.747.128.798,27	8.374.077,73

Sumber Data: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

BELANJA DESA	SEMULA	MENJADI	LEBIH/ KURANG
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	2.005.953,325,00	1.996.453.316,00	9.500.009,00
Bidang Pembangunan	916.755.822,00	884.525.822,00	32.250.000,00
BIDANG Pembinaan Kemasyarakatan	253.985.000,00	285.985.000,00	

Bidang Pemberdayaan Masyarakat	365.128.808,00	364.128.808,00	1.000.000
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, Dan Mendesak Desa	241.776.000,00	241.776.000,00	
JUMLAH BELANJA	3.783.618.955,00	3.740.868.946,00	42.750.009,00
SURPLUS/ (DEFISIT)	(28. 116.079,00)	6.259.752,27	(34.375.931,27)

Sumber Data: Laporan Realisasi Anggaran Dana Desa

PEMBIAYAAN	SEMULA	MENJADI	LEBIH/ KURANG
Penerimaan Pembiayaan	28.116.079,00	28.063.179,00	52.900,00
Pembiayaan Netto	28.116.079,00	28.063.179,00	52.900,00
siLPA Tahun Berjalan	-	34.323.031,27	(34.323.031,27)
SISA LEBIH/ (KURANG)	0	0	0

Sumber Data: Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap usulan pembangunan dikaji berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat, manfaat yang akan

diperoleh, serta kemampuan keuangan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa memprioritaskan pembangunan jalan desa, drainase, sanitasi, fasilitas umum, pelayanan kesehatan, pendidikan, serta berbagai program kesejahteraan masyarakat seperti BLT Dana Desa dan bedah rumah. Perencanaan yang dilakukan secara matang menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan program karena seluruh kegiatan disusun sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap unsur pemerintahan desa sesuai dengan kewenangannya. Kepala Desa berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan dana desa, sedangkan Sekretaris Desa bertugas mengoordinasikan administrasi, penyusunan dokumen perencanaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Perangkat desa lainnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), serta masyarakat memiliki tugas masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi antarperangkat desa berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berlangsung sesuai rencana. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik melalui musyawarah maupun pelaksanaan gotong royong. Pembagian tugas yang jelas dan koordinasi

yang baik menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah diterapkan secara optimal sehingga pelaksanaan program berjalan lebih efektif.

2. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Desa Batuah telah merealisasikan berbagai program yang dibiayai melalui dana desa sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Program tersebut meliputi pembangunan dan perbaikan jalan desa, drainase, pembangunan WC, peningkatan fasilitas desa, pelayanan Posyandu dan Poskesdes, pendidikan, penyaluran BLT Dana Desa, bantuan bedah rumah, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Infrastruktur yang lebih baik mempermudah mobilitas masyarakat, memperlancar distribusi hasil pertanian dan usaha, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, program BLT Dana Desa dan bedah rumah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan pengelolaan dana desa, yaitu meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan secara internal oleh Kepala Desa dan perangkat desa, serta secara eksternal oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah kecamatan, dan masyarakat. Pemerintah desa juga menerapkan prinsip transparansi dengan menyampaikan informasi mengenai penggunaan dana desa melalui papan informasi desa maupun forum musyawarah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui berbagai program yang dibiayai melalui dana desa dan dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembangunan. Pemerintah desa juga melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan pada tahun berikutnya. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu pemerintah desa mengidentifikasi kekurangan yang masih ada sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya.

Berdasarkan analisis fungsi-fungsi manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pengelolaan dana desa. Penerapan fungsi manajemen tersebut berkontribusi

terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur desa, peningkatan pelayanan kesehatan, penyediaan bantuan sosial, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan dana desa di Desa Batuah telah mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa secara efektif dan berkelanjutan.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah penelitian, yaitu efektivitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan infrastruktur desa dan kesejahteraan rakyat serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan dana desa.

1. Analisis Data Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur Desa dan Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta beberapa masyarakat, didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa pengelolaan dana desa telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Pada tahap perencanaan, pemerintah desa melibatkan masyarakat melalui Musyawarah Desa (Musdes) untuk menentukan program pembangunan yang menjadi prioritas. Keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa telah menerapkan prinsip partisipatif sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, dana desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan desa, pembangunan drainase, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Berdasarkan hasil observasi, pembangunan tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat karena meningkatkan akses transportasi, memperlancar distribusi hasil pertanian dan perdagangan, serta mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dari aspek transparansi dan akuntabilitas, pemerintah desa telah menyampaikan informasi mengenai penggunaan dana desa melalui laporan pertanggungjawaban, papan informasi APBDes, dan forum musyawarah desa. Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menyusun laporan penggunaan dana desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami secara rinci penggunaan anggaran sehingga sosialisasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Apabila dikaitkan dengan tujuan pengelolaan dana desa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas infrastruktur desa. Perbaikan infrastruktur tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, kemudahan mobilitas, serta meningkatnya akses terhadap pelayanan publik. Dengan demikian, pengelolaan dana desa dapat dikatakan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, efektivitas tersebut masih belum optimal karena masih terdapat beberapa program pembangunan yang belum dapat direalisasikan akibat keterbatasan anggaran dan faktor teknis lainnya.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Infrastruktur Desa dan Kesejahteraan Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan dana desa. Faktor pendukung pertama adalah adanya komitmen pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara transparan dan akuntabel. Komitmen tersebut terlihat dari pelaksanaan perencanaan yang melibatkan masyarakat serta penyampaian informasi mengenai penggunaan dana desa kepada masyarakat.

Faktor pendukung berikutnya adalah partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Desa maupun dalam pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat membantu pemerintah desa dalam menentukan prioritas

pembangunan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, keberadaan pendamping desa serta pembinaan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa. Pendampingan tersebut membantu aparatur desa memahami regulasi, administrasi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah keterlambatan pencairan dana desa yang menyebabkan beberapa kegiatan pembangunan mengalami penundaan sehingga pelaksanaan program tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan belum seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran. Oleh karena itu, pemerintah desa harus menentukan skala prioritas pembangunan sesuai kebutuhan yang paling mendesak. Selain faktor anggaran, kemampuan sumber daya manusia aparatur desa juga menjadi tantangan dalam pengelolaan dana desa, terutama dalam penyusunan administrasi dan pelaporan keuangan. Di samping itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pengawasan maupun musyawarah desa sehingga pengawasan terhadap pelaksanaan program belum optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, pendamping desa, dan pemerintah daerah. Semakin baik koordinasi, transparansi, partisipasi masyarakat, serta kapasitas aparatur desa, maka semakin efektif pula pengelolaan dana desa dalam meningkatkan infrastruktur desa dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan anggaran, keterlambatan pencairan dana, serta keterbatasan kapasitas aparatur menjadi faktor yang menghambat tercapainya tujuan pengelolaan dana desa secara optimal.